

# **MEREVISI HADITS-HADITS JIHAD, BERANIKAH?**

**(KEDUDUKAN HADITS-HADITS TENTANG JIHAD  
DI TENGAH ARUS MODERASI BERAGAMA)**

**YUANA RYAN TRESNA**



# PENDAHULUAN

- Kementerian Agama (Kemenag) melakukan revisi terhadap konten-konten ajaran terkait khilafah dan jihad dalam pelajaran agama Islam di madrasah. Hal itu ditegaskan dalam Surat Edaran B-4339.4/DJ.I/Dt.I/PP.00/12/2019 yang ditandatangani Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Kemenag Ahmad Umar;
- Dalam salinan surat tersebut disebutkan bahwa Kemenag melakukan revisi terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) untuk pengarusutamaan moderasi beragama serta pencegahan paham radikalisme di satuan pendidikan madrasah;
- Terkait KI-KD yang membahas tentang Pemerintahan Islam (Khilafah) dan Jihad yang tercantum dalam KMA 165 Tahun 2014 dinyatakan tidak berlaku dan telah diperbaiki dalam KMA 183 Tahun 2019. Maka implementasi KI-KD dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar Tahun Pelajaran 2019/2020 mengacu pada KI-KD yang tercantum dalam KMA 183 Tahun 2019;
- Surat tersebut juga mengatur penarikan materi ujian di madrasah yang mencantumkan konten khilafah dan jihad. Pembuatan soal baru akan merujuk pada Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Nomor 3751, 5162, dan 5161 tahun 2018.

(Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191208191551-20-455193/kemenag-revisi-konten-khilafah-dan-jihad-di-buku-madrasah>)

- Padahal, khilafah dan jihad adalah masuk ke dalam rumpun fikih. Hal itu dapat dibuktikan keberadaannya dalam kitab-kitab fikih dan kitab-kitab hadits;
- Sebagai konsekuensi fikih, maka akan melahirkan tuntutan berupa kewajiban untuk merealisasikannya;
- Jihad misalnya, didudukkan dalam rumpun Sejarah Kebudayaan Islam dan harus ditafsir ulang;
- Dalam banyak hadits Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tak diragukan lagi bahwa jihad hukumnya fardhu (dengan ketentuan-ketentuan yang mengaturnya), maknanya adalah perang dengan orang kafir, untuk meninggikan kalimat Allah, bahkan memiliki keagungan di dalamnya;
- Tidak aneh jika sebagian ulama mengusulkan memasukkan jihad ke dalam rukun Islam yang ke-6;
- Sikap mental tertuduh, dan mencurigai Islam, telah mengantarkan pada tuduhan bahwa jihad adalah sumber radikalisme dan terorisme. Sebuah sikap mental yang selaras dengan pesanan kafir penjajah;
- Lantas bagaimana dengan hadits-hadits tentang jihad? Beranikah mereka menata ulang dan merevisinya?

# Polemik Pencabutan Materi Khilafah-Jihad Kurikulum Madrasah

Senin 09 Dec 2019 07:16 WIB  
Red: Budi Raharjo



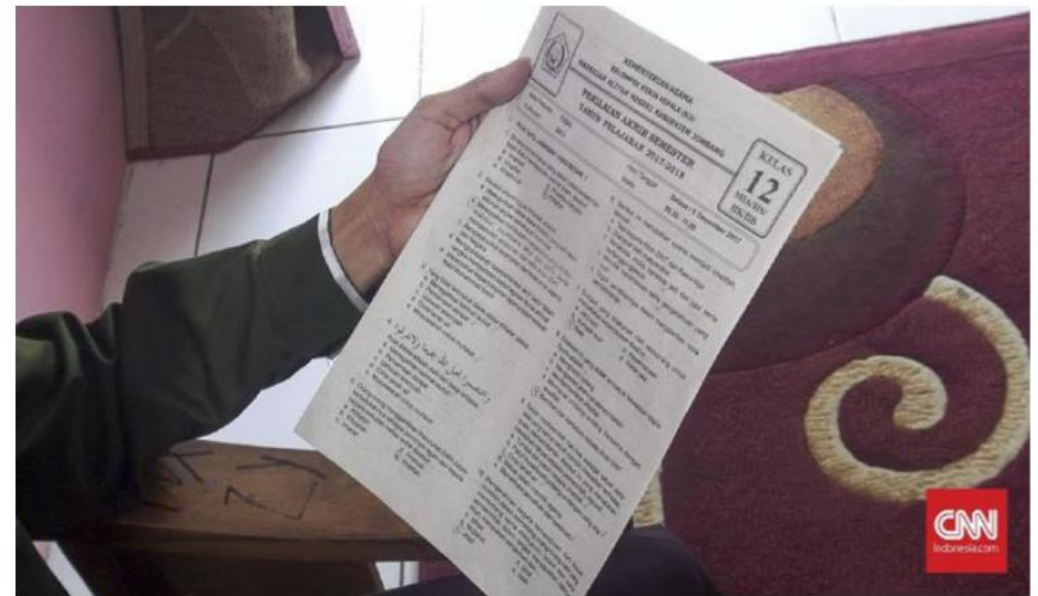
Ilustrasi Siswa Madrasah

Foto: dok. Republika

# Kemenag Revisi Konten Khilafah dan Jihad di Buku Madrasah

CNN Indonesia | Minggu, 08/12/2019 19:21 WIB

Bagikan :



Ilustrasi. (CNN Indonesia/Kurnilawan Dian)

Jakarta, CNN Indonesia -- Kementerian Agama (**Kemenag**) melakukan revisi terhadap konten-konten ajaran terkait khilafah dan jihad dalam pelajaran agama Islam di madrasah. Hal itu ditegaskan dalam Surat Edaran B-4339.4/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2019 yang ditandatangani Direktur Kurikulum, Sarana,

Telp: 021 - 5937 1111  
www.royellivingsepatan.com

Home > Nasional > Berita Peristiwa

## Kemenag Resmi Hapus Konten Radikal di 155 Buku Pelajaran

CNN Indonesia | Kamis, 02/07/2020 18:27 WIB

Bagikan :  



Menteri Agama Fachrul Razi mengaku pihaknya sudah merevisi konten radikal dalam 155 buku pelajaran agama Islam. (CNN Indonesia/Adhi Wicaksono)

Selasa, 4 Agustus 2020

Bahasa Inc

# TEMPO.CO

FOKUS

Djoko T Bantuar

HOME NASIONAL BISNIS METRO DUNIA BOLA CANTIK TEKNO OTOMOTIF FOTO VIDEO KOLOM

WORD  
Monitize

Unlock your **blog's** true  
**revenue** potential

Streamline Monetiza  
Site Speed and Mo

## [Fakta atau Hoaks] Benarkah Kemenag Hapus Kata Khilafah dan Jihad dari Kurikulum Madrasah?

Rabu, 26 Februari 2020 11:45 WIB



### SESAT

Berdasarkan sumber yang ada, pernyataan ini menggunakan fakta dan data yang benar, namun cara penyampaian atau kesimpulannya



# **HADITS TENTANG KEUTAMAAN JIHAD**



# TEKS HADITS

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( مَنْ مَاتَ وَلَمْ  
يَغْزُ, وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِهِ, مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Barangsiapa mati, sedang ia tidak pernah berjihad dan tidak mempunyai keinginan untuk jihad, ia mati dalam satu cabang kemunafikan." (HR. Mulsim)



# TAKHRIJ

## Posisinya dalam kitab induk hadits, diantaranya:

جمع الجوامع أو الجامع الكبير للسيوطي (ص: 24580)

من مات ولم يغز ولم يحدث نفسه بغزو مات على شعبة من نفاق (أحمد ، مسلم ، وأبو داود ، والنسائي عن أبي هريرة). إلا أن أبا داود قال : شُعْبَةُ نِفَاقٍ .  
أخرجه أحمد (2/374 ، رقم 8852) ومسلم (3/1517 ، رقم 1910) وأبو داود (3/10 ، رقم 2502) . وأخرجه أيضاً : البخارى فى التاريخ الكبير  
(6/191) ، والنسائي (6/8 ، رقم 3097) ، وأبو عوانة (4/492 ، رقم 7451) ، والحاكم (2/88 ، رقم 2418) ، والبيهقى (9/48 ، رقم  
17720)

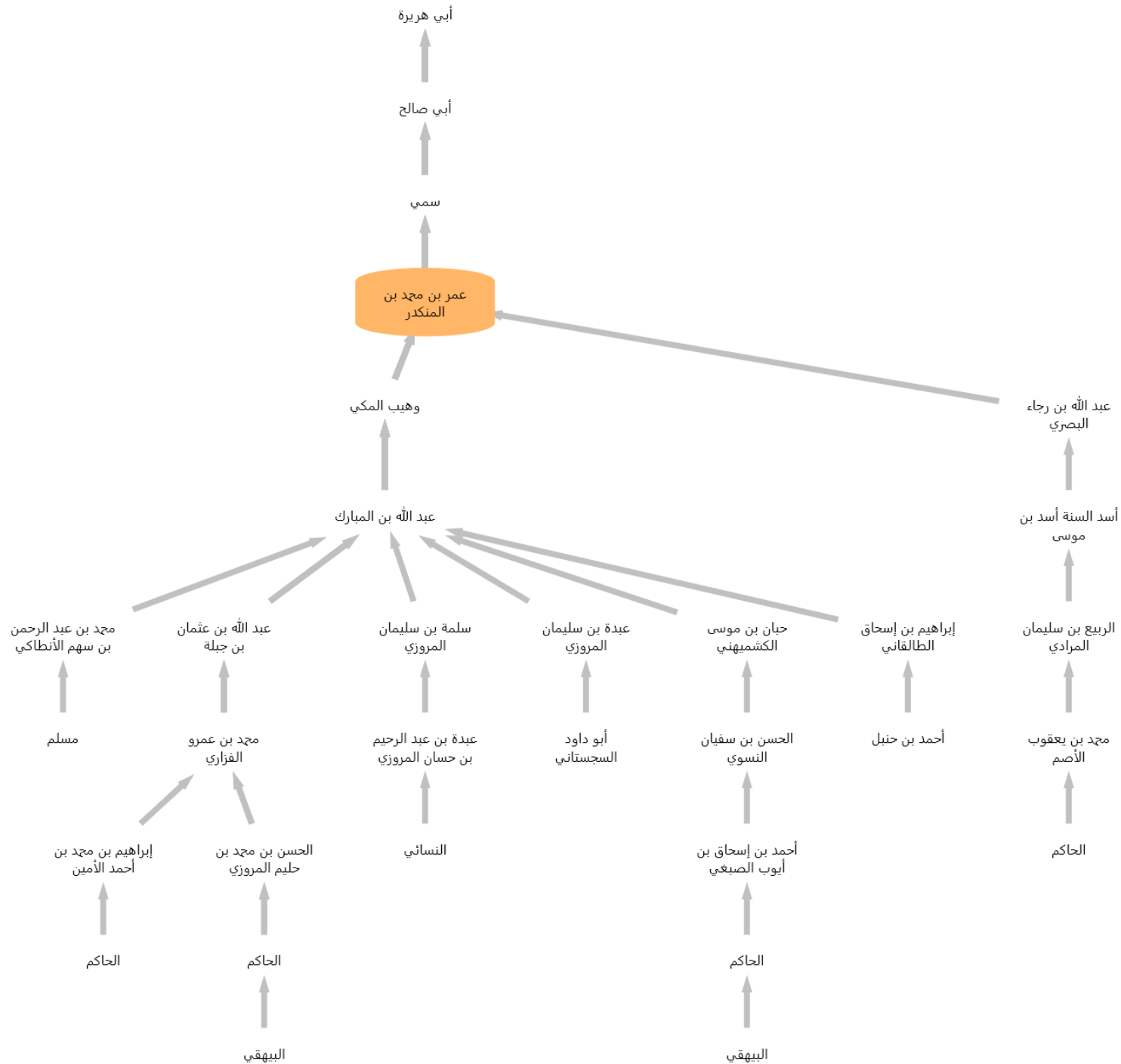
## Kedudukan:

Hadits ini *maqbul* dengan kriteria *shahih* karena memenuhi persyaratan sebagai hadits *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Shahih*.

# NAQD (KRITIK) HADITS

## Kritik Sanad (*Naqd al-Sanad*)

1. Sanad hadits ini *muttashil* (bersambung);
2. Secara umum rawinya *maqbul* dengan kriteria *tsiqah*;
3. Madar sanad hadits ini pada rawi bernama Umar bin Muhammad bin al-Munkadir secara menyendiri (*tafarrud*)



## Kritik Matan (*Naqd al-Matn*)

1. Matan hadits ini tidak bertentangan dengan al-Quran;
2. Matan hadits ini selaras dengan Hadits shahih lainnya;
3. Lafazhnya menunjukkan keagungan pemilik kalamnya yakni Sayyidina Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*;
4. Berdasarkan data takhrijnya, matan-matan hadits tersebut tidak saling bertentangan (hadits *muhkam*).

# SYARAH (PENJELASAN)

شرح النووي على مسلم (6 / 391)

وَقَدْ قَالَ غَيْرُهُ : إِنَّهُ عَامٌّ ، وَالْمُرَادُ أَنَّ مَنْ فَعَلَ هَذَا فَقَدْ أَشْبَهَ الْمُنَافِقِينَ الْمُتَخَلِّفِينَ عَنِ الْجِهَادِ فِي هَذَا  
الْوَصْفِ ، فَإِنَّ تَرْكَ الْجِهَادِ أَحَدُ شُعَبِ النِّفَاقِ . وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ : أَنَّ مَنْ نَوَى فِعْلَ عِبَادَةِ فَمَاتَ قَبْلَ  
فِعْلِهَا لَا يَتَوَجَّهَ عَلَيْهِ مِنَ الدَّمِّ مَا يَتَوَجَّهَ عَلَى مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَنْوِهَا ، وَقَدْ اِخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فِي مَنْ تَمَكَّنَ مِنَ  
الصَّلَاةِ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا فَأَخَّرَهَا بِنِيَّةٍ أَنْ يَفْعَلَهَا فِي أَثْنَائِهَا فَمَاتَ قَبْلَ فِعْلِهَا ، أَوْ أَخَّرَ الْحَجَّ بَعْدَ التَّمَكُّنِ إِلَى  
سَنَةِ أُخْرَى فَمَاتَ قَبْلَ فِعْلِهِ هَلْ يَأْتِمُّ أَمْ لَا ؟ وَالْأَصَحُّ عِنْدَهُمْ أَنَّهُ يَأْتِمُّ فِي الْحَجِّ دُونَ الصَّلَاةِ ؛ لِأَنَّ مُدَّةَ  
الصَّلَاةِ قَرِيبَةٌ ، فَلَا تُنْسَبُ إِلَى تَفْرِيطِ بِالتَّأخِيرِ ، بِخِلَافِ الْحَجِّ ، وَقِيلَ : يَأْتِمُّ فِيهِمَا ، وَقِيلَ : لَا يَأْتِمُّ فِيهِمَا  
، وَقِيلَ يَأْتِمُّ فِي الْحَجِّ الشَّيْخُ دُونَ الشَّابِّ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

سبل السلام (6 / 119)

فِيهِ دَلِيلٌ عَلَى وُجُوبِ الْعَزْمِ عَلَى الْجِهَادِ وَالْحُقُوقِ بِهِ فِعْلًا كُلِّ وَاجِبٍ ، قَالُوا : فَإِنْ كَانَ مِنَ الْوَاجِبَاتِ الْمُطْلَقَةِ  
كَالْجِهَادِ وَجَبَ الْعَزْمُ عَلَى فِعْلِهِ عِنْدَ امْتِنَانِهِ وَإِنْ كَانَ مِنَ الْوَاجِبَاتِ الْمُؤَقَّتَةِ وَجَبَ الْعَزْمُ عَلَى فِعْلِهِ عِنْدَ دُخُولِ  
وَقْتِهِ ، وَإِلَى هَذَا ذَهَبَ جَمَاعَةٌ مِنْ أَيْمَةِ الْأُصُولِ وَفِي الْمَسْأَلَةِ خِلَافٌ مَعْرُوفٌ وَلَا يَخْفَى أَنَّ الْمُرَادَ مِنَ الْحَدِيثِ هُنَا  
أَنَّ مَنْ لَمْ يَغْزُ بِالْفِعْلِ وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ مَاتَ عَلَى خِصَالَةٍ مِنَ الْبَغَاةِ فَقَوْلُهُ : وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ لَا  
يَدُلُّ عَلَى الْعَزْمِ الَّذِي مَعْنَاهُ عَقْدُ النِّيَّةِ عَلَى الْفِعْلِ بَلْ مَعْنَاهُ هُنَا : لَمْ يَخْطُرْ بِيَالِهِ أَنْ يَغْزُوَ وَلَا حَدَّثَ بِهِ نَفْسَهُ وَلَوْ  
سَاعَةً مِنْ عُمُرِهِ وَلَوْ حَدَّثَهَا بِهِ وَأَخْطَرَ الْخُرُوجَ لِلْغَزْوِ بِيَالِهِ حِينَئِذَا خَرَجَ مِنَ الْإِتِّصَافِ بِخِصَالَةٍ مِنَ الْبَغَاةِ  
الْبَغَاةِ



**JIHAD ADALAH  
PERANG KARENA  
ALLAH**



# TEKS HADITS

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا, فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Musa al-Asy'ary bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berperang untuk menjunjung kalimat Allah, maka ia berada di jalan Allah." (HR. Muttafaq Alaih)

# TAKHRIJ

## Posisinya dalam kitab induk hadits, diantaranya:

جمع الجوامع أو الجامع الكبير للسيوطي (ص: 23726)

ن قاتل لتكون كلمة الله هي العليا فهو في سبيل الله (أحمد ، والبخارى ، ومسلم ، وأبو داود ، والترمذى ، والنسائى ، وابن ماجه عن أبى موسى)

أخرجه أحمد (4/392 ، رقم 19511) ، والبخارى (6/2714 ، رقم 7020) ، ومسلم (3/1513 ، رقم 1904) ، وأبو داود (3/14 ، رقم 2517) والترمذى (4/179 ، رقم 1646) وقال : حسن صحيح . والنسائى (6/23 ، رقم 3136) ، وابن ماجه (2/931 ، رقم 2783) . وأخرجه أيضاً : الطيالسى (ص 66 ، رقم 486) ، وعبد بن حميد (1/195 ، رقم 553) ، والبزار (8/30 ، رقم 3010) ، وأبو يعلى (13/234 ، رقم 7253) ، وأبو عوانة (4/487) ، رقم (7435) ، وابن حبان (10/493 رقم 4636) والبيهقى فى السنن الكبرى (9/167 رقم 18325) ، وفى شعب الإيمان (4/30 ، رقم 4263)

## Syawahid:

وله شواهد من حديث شقيق بن سلمة، وحديث عبد الله بن مسعود، وحديث عطاء الخراساني

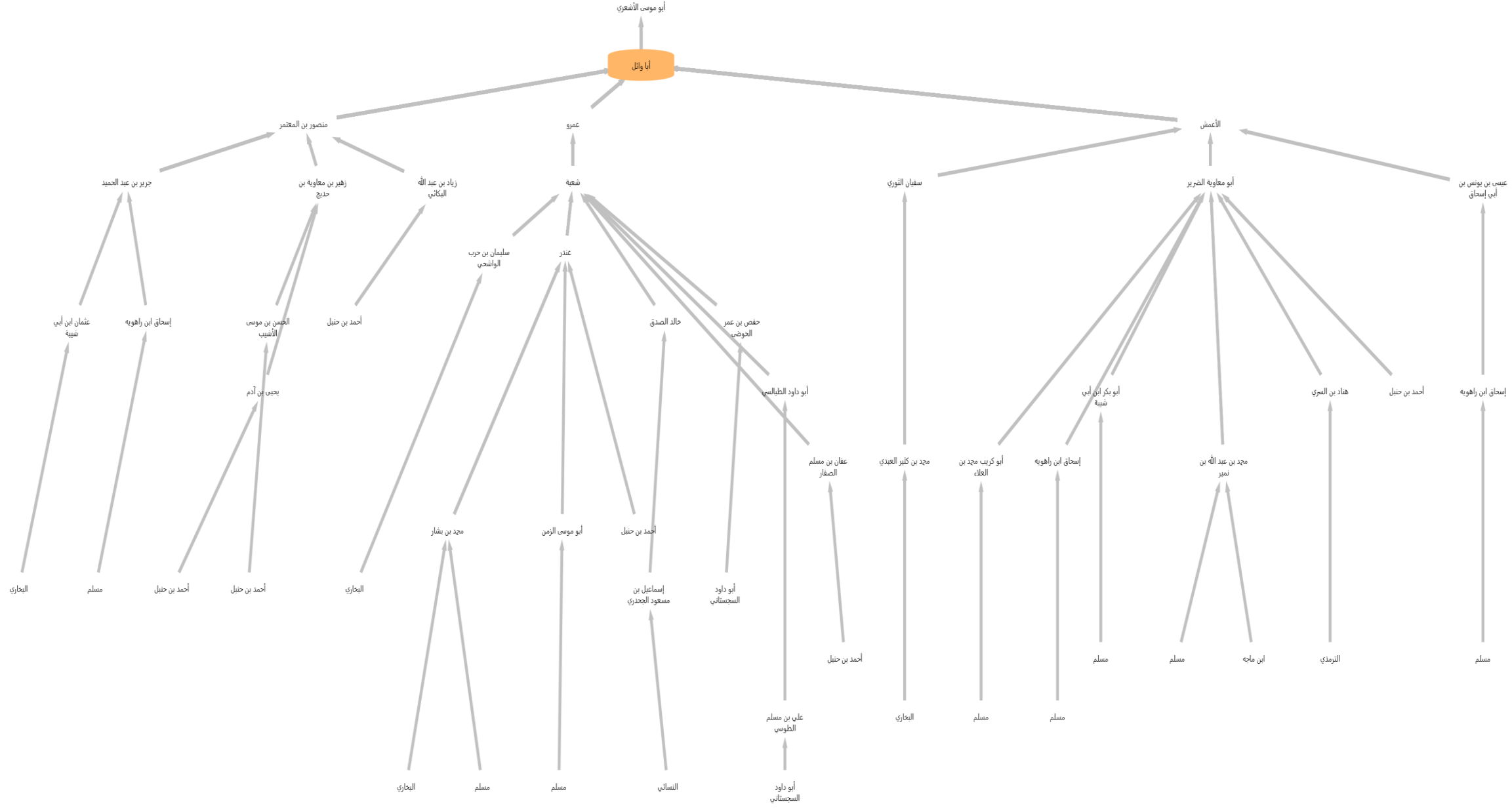
## Kedudukan:

Hadits ini *maqbul* dengan kriteria shahih karena memenuhi persyaratan hadits shahih. Hadits ini terdapat dalam dua kitab Shahih (al-Bukhari dan Muslim)

# NAQD (KRITIK) HADITS

## Kritik Sanad (*Naqd al-Sanad*)

1. Sanad hadits ini *muttashil* (bersambung);
2. Secara umum rawinya *maqbul* dengan kriteria *tsiqah*;
3. Madar sanad hadits ini pada rawi bernama Abu Wa'il (Syaqiq bin Salamah)



## Kritik Matan (*Naqd al-Matn*)

1. Matan hadits ini tidak bertentangan dengan al-Quran;
2. Matan hadits ini selaras dengan Hadits shahih lainnya;
3. Lafazhnya menunjukkan keagungan pemilik kalamnya yakni Sayyidina Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*;
4. Berdasarkan data takhrijnya, matan-matan hadits tersebut tidak saling bertentangan (hadits *muhkam*).

# SYARAH (PENJELASAN)

فتح الباري لابن حجر (8 / 406)

الْمُرَادُ بِكَلِمَةِ اللَّهِ دَعْوَةُ اللَّهِ إِلَى الْإِسْلَامِ ، وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ الْمُرَادُ أَنَّهُ لَا يَكُونُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ كَانَ سَبَبَ  
قِتَالِهِ طَلَبَ إِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ فَقَطْ بِمَعْنَى أَنَّهُ لَوْ أَضَافَ إِلَى ذَلِكَ سَبَبًا مِنْ الْأَسْبَابِ الْمَذْكُورَةِ أَخْلَى بِذَلِكَ ، وَيَحْتَمِلُ  
أَنْ لَا يُجِلَّ إِذَا حَصَلَ ضِمْنًا لَا أَصْلًا وَمَقْصُودًا وَبِذَلِكَ صَرَّحَ الطَّبْرِيُّ فَقَالَ : إِذَا كَانَ أَصْلُ الْبَاعِثِ هُوَ الْأَوَّلُ لَا  
يَضُرُّهُ مَا عَرَضَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ ، وَبِذَلِكَ قَالَ الْجُمْهُورُ

فتح الباري لابن حجر (21 / 34)

كَلِمَةِ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا " كَلِمَةُ التَّوْحِيدِ أَيْ كَلِمَةُ تَوْحِيدِ اللَّهِ وَهِيَ الْمُرَادُ بِقَوْلِهِ تَعَالَى ( قُلْ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا  
وَبَيْنَكُمْ ) الْآيَةُ وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ الْمُرَادُ بِالْكَلِمَةِ الْقَضِيَّةِ قَالَ الرَّاعِبُ : كُلُّ قَضِيَّةٍ تُسَمَّى كَلِمَةً سَوَاءً كَانَتْ قَوْلًا  
أَوْ فِعْلًا وَالْمُرَادُ هُنَا حُكْمُهُ وَشَرْعُهُ .

شرح ابن بطال (9 / 357، بترقيم الشاملة آليا)

فلما كان أصل الجهاد أن يكون خالصاً لله، وكان إعطاؤهم ما أعطوا من المغنم، إنما هو تفضل من الله على هذه الأمة - أعطوا ذلك في وقت، ومنعوه في وقت، فأعطوا من المغنم ما ليس له أصل يبقى فاشترك فيه المسلمون كلهم، ومنعوا الأصل الذي يبقى، فلم يكن في ذلك ظلم لهم؛ لأن ثواب الله الذي قصدوه جار لهم في كل شيء ينتفع به من الأصول التي افتتحوها، ما دامت وبقيت.

شرح النووي على مسلم (6 / 383)

فيه : بَيَانٌ أَنَّ الْأَعْمَالَ إِنَّمَا تُحْسَبُ بِالنِّيَّاتِ الصَّالِحَةِ ، وَأَنَّ الْفَضْلَ الَّذِي وَرَدَ فِي الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَخْتَصُّ بِمَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا .



## إحكام الأحكام شرح عمدة الأحكام (247 /3)

وَالْمُجَاهِدُ لَطَلَبِ ثَوَابِ اللَّهِ تَعَالَى وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ : مُجَاهِدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَيَشْهَدُ لَهُ : فِعْلُ الصَّحَابِيِّ - وَقَدْ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ { فُؤَمُوا إِلَى جَنَّةِ عَرْضِهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ } - فَأَلْقَى الثَّمَرَاتِ الَّتِي كُنَّ فِي يَدِهِ ، وَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ ، وَظَاهِرُ هَذَا : أَنَّهُ قَاتَلَ لِثَوَابِ الْجَنَّةِ ، وَالشَّرِيعَةُ كُلُّهَا طَافِحَةٌ بِأَنَّ الْأَعْمَالَ لِأَجْلِ الْجَنَّةِ أَعْمَالٌ صَحِيحَةٌ ، غَيْرُ مَعْلُومَةٍ ؛ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى ذَكَرَ صِفَةَ الْجَنَّةِ ، وَمَا أَعَدَّ فِيهَا لِلْعَامِلِينَ تَرْغِيبًا لِلنَّاسِ فِي الْعَمَلِ ، وَمُحَالٌ أَنْ يُرَغَّبَهُمْ لِلْعَمَلِ لِثَوَابِ ، وَيَكُونُ ذَلِكَ مَعْلُومًا مَدْحُولًا ، اللَّهُمَّ إِلَّا أَنْ يُدْعَى أَنْ غَيْرَ هَذَا الْمَقَامِ أَعْلَى مِنْهُ ، فَهَذَا قَدْ يُتَسَامَحُ فِيهِ ، وَأَمَّا أَنْ يَكُونَ عِلَّةً فِي الْعَمَلِ فَلَا .

فَإِذَا ثَبَتَ هَذَا ، وَأَنَّ الْمُقَاتِلَ لِثَوَابِ اللَّهِ ، وَلِلْجَنَّةِ : مُقَاتِلٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى فَالْوَاجِبُ أَنْ يُقَالَ : أَحَدُ الْأَمْرَيْنِ إِمَّا أَنْ يُضَافَ إِلَى هَذَا الْمَقْصُودِ - أَعْنِي الْقِتَالَ لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ تَعَالَى - مَا هُوَ مِثْلُهُ ، أَوْ مَا يُلَازِمُهُ ، كَالْقِتَالِ لِثَوَابِ اللَّهِ تَعَالَى .

سبل السلام (6 / 130)

وَالْحَدِيثُ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّ الْقِتَالَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكْتَبُ أَجْرُهُ لِمَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَمَفْهُومُهُ أَنَّ  
مَنْ خَلَا عَنْ هَذِهِ الْخُصْلَةِ فَلَيْسَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَهُوَ مِنْ مَفْهُومِ الشَّرْطِ وَيَبْقَى الْكَلَامُ فِيمَا إِذَا انْضَمَّ إِلَيْهَا  
قَصْدٌ غَيْرَهَا وَهُوَ الْمَغْنَمُ مَثَلًا هَلْ هُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ لَا .

قَالَ الطَّبْرِيُّ : إِنَّهُ إِذَا كَانَ أَصْلُ الْمَقْصِدِ إِعْلَاءَ كَلِمَةِ اللَّهِ تَعَالَى لَمْ يَضُرَّ مَا حَصَلَ مِنْ غَيْرِهِ ضِمْنَا ، وَبِذَلِكَ  
قَالَ الْجُمْهُورُ وَالْحَدِيثُ يَحْتَمِلُ أَنَّهُ لَا يَخْرُجُ عَنْ كَوْنِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَعَ قَصْدِ التَّشْرِيكِ لِأَنَّهُ قَدْ قَاتَلَ لِتَكُونَ  
كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا



# MUNASABAH

# MUNASABAH DENGAN RIWAYAT LAIN

- Hadits tentang keutamaan jihad dan para mujahidin;
- Hadits tentang futuhat berbagai wilayah;
- Hadits tentang peperangan yang dilakukan oleh Nabi atau terjadi pada zaman Nabi;
- Hadits tentang rampasan perang dan tawanan;
- Hadits tentang berjaga di perbatasan;
- Hadits tentang pungutan jizyah pada ahli dziammah;
- Hadits tentang memanah dan berkuda;
- Hadits tentang industri dan peralatan perang;
- Dll.



# FIKIH JIHAD

## الشخصية الإسلامية الجزء الثاني (ص: 148)

الجهاد هو بذل الوسع في القتال في سبيل الله مباشرة أو معاونة بمال أو رأي أو تكثير سواد أو غير ذلك. فالقتال لإعلاء كلمة الله هو الجهاد. أمّا الجهاد بالرأي في سبيل الله فهو إن كان رأياً يتعلق مباشرة بالقتال في سبيل الله فهو جهاد، وإن كان لا يتعلق بذلك مباشرة فليس جهاداً شرعاً، ولو كانت فيه مشقات، ولو ترتبت عليه فوائد لإعلاء كلمة الله. لأن الجهاد شرعاً خاص بالقتال، ويدخل فيه كل ما يتعلق مباشرة بالقتال. ومثل الرأي الكتابة والخطابة إن كانت متعلقة مباشرة بالقتال كخطبة في الجيش لتحميمه لياشر القتال أو مقال تحريضي لقتال الأعداء فهو جهاد وإلا فلا. وعلى ذلك فلا يطلق على الكفاح السياسي جهاداً، ومقارعة الحكام المسلمين الظالمين جهاداً، وإن كان ثوابه كبيراً، وفوائده للمسلمين عظيمة. فالمسألة ليست بالمشقة ولا بالفائدة، وإنما هي بالمعنى الشرعي الذي وردت فيه هذه الكلمة. والمعنى الشرعي هو القتال وكل ما يتعلق به من رأي وخطابة وكتابة ومكيدة وغير ذلك.

## الشخصية الإسلامية الجزء الثاني (ص: 149)

وإنما سبب الجهاد هو كون الذين نقاتلهم كفاراً امتنعوا عن قبول الدعوة، قال تعالى: (قاتلوا الذين لا يؤمنون بالله ولا باليوم الآخر ولا يحرمون ما حرم الله ورسوله ولا يدينون دين الحق من الذين أوتوا الكتاب حتى يُعطوا الجزية عن يد وهم صاغرون)، فالأمر بقتالهم لوصف الكفر، أي قاتلوهم لأنهم لا يؤمنون بالله ولا باليوم الآخر.. الخ. فيكون هذا الوصف قيداً للقتال، وحينئذ يصبح سبباً، فيكون سبب القتال هو الكفر. وقد جاء في آية أخرى (يا أيها الذين آمنوا قاتلوا الذين يلونكم من الكفار وليجدوا فيكم غلظة)، فأمر بقتالهم لوصف الكفر. ومثل ذلك آيات كثيرة مثل (فقاتلوا أولياء الشيطان)، (فقاتلوا أئمة الكفر)، (وقاتلوا المشركين)، كلها أمر بالقتال لوصف معين هو سبب القتال وهو الكفر.



## الشخصية الإسلامية الجزء الثاني (ص: 150)

والجهاد فرضٌ بنص القرآن والحديث، قال تعالى: (وقاتلوهم حتى لا تكون فتنة ويكون الدين كله لله)، وقال: (قاتلوا الذين لا يؤمنون بالله ولا باليوم الآخر ولا يحرمون ما حرم الله ورسوله ولا يدينون دين الحق من الذين أوتوا الكتاب حتى يُعطوا الجزية عن يد وهم صاغرون)، وقال تعالى: (كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ)، وقال: (إِلَّا تَنْفِرُوا يَعْذِبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا)، وقال: (يا أيها الذين آمنوا قاتلوا الذين يلونكم من الكفار وليجدوا فيكم غِلْظَةً)، وعن أنس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (جاهدوا المشركين بأموالكم وأيديكم وألسنتكم). وعن أنس أيضاً أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (لَعْدُوَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا)، وقال صلى الله عليه وسلم: (أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)، وقال: (الجهاد ماضٍ إلى يوم القيامة)، وعن زيد بن خالد قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (من جهَّز غازياً في سبيل الله فقد غزا، ومن خَلَفَهُ في أهله بخير فقد غزا)، وعن عطاء بن يزيد الليثي أن أبا سعيد الخُدري رضي الله عنه حدّثه قال: قيل: يا رسول الله أي الناس أفضل؟ فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (مؤمن يجاهد في سبيل الله بنفسه وماله)، وقال عليه السلام: (من مات ولم يَغْزُ ولم يُحَدِّثْ نفسه بالغزو مات على بقية من النفاق)... الخ

## الشخصية الإسلامية الجزء الثاني (ص: 151)

والجهاد فرض كفاية ابتداءً، وفرض عين إن هجم العدو على من هاجمهم، وفرض كفاية على غيرهم. ولا يسقط الفرض حتى يُطرد العدو وتظهر أرض الإسلام من رجسه. ومعنى كون الجهاد فرض كفاية ابتداءً هو أن نبدأ بقتال العدو وإن لم يبدأنا، وإن لم يقم بالقتال ابتداءً أحدٌ من المسلمين في زمن ما أثم الكل بتركه.



# **KESIMPULAN**

- Islam, dalam ayat dan haditsnya, telah menjelaskan keagungan jihad dan kemuliaan para mujahidnya (sebagai syuhada);
- Jihad adalah mengerahkan segenap kemampuan dalam berperang dengan orang kafir untuk meninggikan “kalimat Allah”, baik dengan secara langsung maupun tidak langsung seperti dengan harta, pikiran, dan logistik;
- Hukum jihad adalah fardhu (fardhu kifayah jika memulai menyerang, dan fardhu ‘ain bagi yang diserang);
- Jihad adalah bagian dari politik luar negeri negara khilafah dalam menyebarkan Islam dengan berbagai hukum turunannya (ghanimah, jizyah, tawanan perang, industri perang, dll);
- Merevisi posisi jihad dari rumpun fikih (kewajiban sampai Hari Kiamat) menjadi rumpun sejarah masa lalu adalah kesalahan yang fatal;
- Menafsir ulang jihad dari makna syar’inya (perang) kepada makna lain (makna bahasa) seperti hanya bersungguh-sungguh, adalah kesia-siaan.
- Jadi, beranikah mereka merevisi hadits-hadits jihad? Jika berani, sungguh lancang!



***ALHAMDULILLAH***